

## **Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas IV SDN Mantangisi Dalam Membaca Intensif Melalui Metode Pemberian Tugas**

**Yulan, Efendi, dan Budi**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam membaca intensif dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Mantangisi, yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 8 orang siswa laki-laki menggunakan metode pemberian tugas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan lima langkah mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yaitu refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi akhir. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang terdiri dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dianalisis dengan tahapan mengacu pada model Miles dan Huberman yakni (1) mereduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data kuantitatif berupa data hasil tes/evaluasi siswa yang dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan tes essay. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa, dibuktikan dengan hasil analisis tes diperoleh pada siklus 1 yaitu dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 67% dan daya serap klasikal sebesar 70%. Pada siklus 2 diperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 100% dan daya serap klasikal 75,41%. Dengan demikian metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Mantangisi.

**Kata Kunci:** Kemampuan Siswa; Membaca Intensif; Metode Pemberian Tugas.

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal penting dalam upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SD diarahkan pada peningkatan kemampuan berbahasa yang menyangkut empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Namun tujuan pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Mantangisi khususnya pelajaran membaca intensif, kemampuan siswa dirasa belum cukup. Proses pembelajaran sebelumnya di SDN Mantangisi dalam membaca intensif di kelas IV tidak berlangsung dengan baik. Siswa cenderung pasif dan malas karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif, hal tersebut berdampak pada nilai rata-rata siswa yaitu 62,66. Padahal standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Mantangisi

adalah 65. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurang ketersediaannya buku-buku pegangan yang menarik bagi siswa, proses pembelajaran bahasa Indonesia yang kurang menarik sehingga dapat mengurangi kemampuan belajar, kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran serta kurangnya persiapan siswa dalam menghadapi pelajaran. Dari hal ini perlu penggunaan metode pembelajaran efektif yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Hal ini nantinya dapat diverifikasi melalui proses pembelajaran dalam pengamatan kelas, apakah keaktifan dan tingkat kemampuan siswa dalam membaca intensif dapat berhasil atau tidak. Untuk menyelesaikan permasalahan maka perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Mantangisi dalam membaca intensif melalui metode pemberian tugas.

### **Kajian Pustaka**

Menurut Mc. Ginnis dan Smith dalam Tarigan (2009:42) menyatakan bahwa membaca sebagai “suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca”. Ini merupakan suatu proses yang rumit yang bergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif, dan sikap terhadap bacaan. Kemampuan membaca merupakan akibat dari faktor-faktor tersebut sebagaimana sang pribadi berusaha mengenali, menginterpretasi, dan mengevaluasi gagasan dari bahan tertulis”.

Selain pengertian yang telah diutarakan di atas membaca dapat pula diartikan sebagai salah satu kegiatan memahami informasi yang terkandung dalam kata demi kata pada satu kalimat atau lebih.

Adapun aspek-aspek membaca menurut Alislamin(<http://bahasa-murni.blogspot.com/2014/01/aspek-membaca.html>) merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu: 1) keterampilan yang bersifat mekanis mencakup: a) pengenalan bentuk huruf, b) pengenalan unsur-unsur linguistik, c) pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, d) kecepatan membaca bertaraf lambat. 2) keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup:

a) memahami pengertian sederhana, b) memahami signifikansi atau makna, c) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Adapun teori yang mendukung tentang membaca intensif antara lain menurut Sri Suwarni (<http://ibuwarni.blogspot.com/2010/12/membaca-intensif.html>) yaitu membaca dengan penuh pemahaman untuk menemukan ide-ide pokok pada tiap-tiap paragraf, pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai pada ide-ide penjelas, dari hal-hal yang rinci sampai ke relung-relungnya. Adapun manfaat membaca intensif antara lain: pembaca menguasai isi teks secara mantap, pembaca mengetahui latar belakang ditulisnya teks tersebut, pembaca dapat mempunyai daya ingat yang lebih lama yang berhubungan dengan isi teks. Masih menurut Suwarni (<http://ibuwarni.blogspot.com/2010/12/membaca-intensif.html>) teknik-teknik membaca intensif adalah sebagai berikut: a) menyiapkan naskah yang akan di baca, b) sambil membaca: memberi garis bawah hal-hal yang dianggap penting, memberi tanda pada bagian-bagian yang perlu, memberikan nomor pada bagian kanan atas yang penting, memberi tanda bintang pada bagian-bagian yang perlu, c) ajukan pertanyaan sehubungan dengan naskah yang dibaca. Pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan kognitif yang meliputi ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian, d) siswa diberikan tugas membuat rangkuman dengan menggunakan bahasanya sendiri, e) cara menyimpulkan teks: membaca teks secara keseluruhan satu atau dua kali, mencatat ide pokok pada setiap paragraf, menghubungkan ide pokok paragraf satu dengan paragraf lain untuk menemukan kesimpulan sementara, membaca ulang teks untuk menguji kesimpulan sementara yang sudah dibuat, menyempurnakan rumusan simpulan, f) siswa membuat kesimpulan hasil membaca.

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada siswa berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Adapun teori yang mendukung tentang langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas antara lain adalah menurut Djamarah dalam Binham (<http://binham.wordpress.com/2012/05/01/metode-pemberian-tugas->

resitasi/) ada langkah-langkah dalam penggunaan metode pemberian tugas yakni: a) Fase pemberian tugas, tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut. b) Langkah pelaksanaan tugas yaitu: diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja, diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis. c) Fase mempertanggungjawabkan tugas yaitu: laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun notes atau cara yang lainnya. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Adapun teori pendukung kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas menurut Winarno dalam Hariyanto (<http://dwinandahariyanto.blogspot.com/2012/08/bipers-dan-pemberian-tugas-resitasi.html>) kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas sebagai berikut: a) kelebihan pemberian tugas antara lain; pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama, anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. b) kekurangan pemberian tugas antara lain : anak didik sering melakukan penipuan misalnya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri, terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan, sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individu.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas, yaitu merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilaksanakan secara langsung oleh peneliti di dalam kelas oleh Arikunto S. *dkk* dalam Muliawan (2010:1). Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian tindakan yang tiap tahap disebut siklus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mantangisi. Pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang , terdiri dari 16 orang siswa perempuan dan 8 orang

siswa laki-laki. Peneliti sengaja mengambil *setting* penelitian di kelas IV karena tingkat kemampuan membaca intensif di kelas tersebut lebih rendah dari kelas lainnya.

Tahap-tahap Kegiatan Penelitian setiap Siklus

a. Refleksi Awal

Kegiatan pada refleksi awal yakni memberikan tes awal guna mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam memahami pelajaran.

b. Perencanaan

Tahapan-tahapan dalam perencanaan penelitian ini meliputi :

- membuat skenario pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan keterampilan membaca intensif dengan metode pemberian tugas.
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Membuat lembar observasi guru dan siswa.
- Membuat alat evaluasi berupa hasil tes belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif dengan metode pemberian tugas.

c. Pelaksanaan Tindakan

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan :

➤ Tahap Awal : pendahuluan

Kegiatan yang dilaksanakan adalah : apersepsi yakni, guru menanyakan keadaan dan kesiapan siswa dalam menerima materi, mengemukakan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai sesuai dengan indikator hal ini dimaksudkan untuk menarik minat siswa sehingga akan terfokus pada kegiatan yang mengarah pada tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dengan menanyakan apa yang mereka ketahui tentang materi yang akan diajarkan hal ini dilakukan untuk menghidupkan pengetahuan siswa, melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas.

➤ Tahap Pelaksanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah : memberikan penjelasan tentang membaca intensif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

bertanya atas materi yang telah disampaikan, membangkitkan perhatian siswa dengan menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa, memberikan tugas untuk membaca intensif kepada setiap siswa dengan sebuah wacana yang telah disiapkan.

➤ Tahap Akhir

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah : memberikan pujian atas kinerja siswa sehingga timbul kebanggaan dan puas atas keberhasilan yang telah diraih, bersama siswa menyimpulkan materi, memberi tugas pekerjaan rumah.

d. Pengamatan/Observasi

Dalam melakukan pengamatan digunakan lembar observasi yaitu : lembar observasi untuk guru berupa lembar pengolahan pembelajaran membaca intensif dengan menggunakan metode pemberian tugas dan lembar observasi untuk siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk menganalisis data kualitatif.

e. Refleksi Akhir

Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber (dalam hal ini, tahap perencanaan, tindakan dan observasi) dianalisis. Refleksi dilakukan guna melihat kekurangan dan kelebihan dari keseluruhan pelaksanaan tindakan. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif serta perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang ada dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dalam bentuk angka penilaian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data yang diperoleh dari siswa berupa data observasi dan tes sedangkan dari guru diperoleh data berupa hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung.

#### Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan meliputi aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi kepada guru/peneliti dilaksanakan oleh teman sejawat yakni seorang guru kelas IV SDN Mantangisi dengan menggunakan lembar observasi sedangkan observasi terhadap siswa dilaksanakan oleh peneliti dan juga guru kelas IV menggunakan lembar observasi.

##### b. Tes

Pada tahap ini evaluasi/tes dilakukan terhadap siswa untuk mengetahui hasil kerja serta kemampuan membaca intensif setelah pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Evaluasi/tes dilaksanakan menggunakan tes tulis, soal yang diberikan berupa tes essay sebanyak lima nomor soal. Pada tahap ini siswa ditugaskan membaca wacana kemudian menjawab soal-soal berkaitan dengan wacana yang diberikan, selanjutnya guru/peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa sesuai rumus yang ditetapkan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca intensif menggunakan metode pemberian tugas.

#### Teknik Analisis Data

##### a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dianalisis dengan tahap-tahap: 1) mereduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

##### b. Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui hasil atau persentase ketuntasan belajar siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

##### 1) Daya serap secara individu

Persentase daya serap individu :

$$\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh Siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal soal}} \times 100$$

*Jumlah skor maksimal soal*

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar individu jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 65.

2) Ketuntasan belajar klasikal

Persentase tuntas klasikal :

$$\frac{\text{Banyaknya Siswa yang Tuntas}}{\text{Banyaknya Siswa seluruhnya}} \times 100$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase ketuntasan belajar klasikal sekurang-kurangnya 75.

3) Daya serap klasikal

Persentase daya klasikal :

$$\frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa}}{\text{Skor ideal seluruh siswa}} \times 100$$

Tuntas klasikal jika mencapai daya serap klasikal sekurang-kurangnya 75.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian Siklus 1**

Sebelum penelitian dilaksanakan guru selaku peneliti melakukan test pratindakan. Hasil pratindakan menunjukkan 50% siswa tidak tuntas atau 12 orang siswa kurang bisa menjawab soal-soal hal itu disebabkan kurangnya pemahaman siswa pada materi yang disajikan dikarenakan minimnya kemampuan dalam membaca intensif.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan di kelas yaitu satu kali pertemuan kegiatan belajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus 1. Pada pembelajaran siklus 1 ini diterapkan metode pemberian tugas dengan menggunakan wacana untuk menjawab soal-soal.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap aktifitas guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat/guru kelas IV di SDN Mantangisi dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

a. Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus 1

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas guru pada siklus 1 berada dalam kategori baik. Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan selama pembelajaran berada dalam kategori sedang.

b. Hasil Tindakan Siklus 1

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus 1 dengan menerapkan metode pemberian tugas, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes. Bentuk tes yang diberikan adalah soal essay dengan jumlah 5 nomor. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel I.** Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus 1

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	60
3.	Persentase ketuntasan klasikal	67%
4.	Persentase daya serap klasikal	70%

Berdasarkan hasil tes siklus 1 terlihat pada tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi 90 sebanyak 2 orang, skor terendah 60 sebanyak 7 orang dan skor rata-rata 70%. Banyaknya siswa yang tuntas 16 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 67%. Pada siklus 1 data hasil wawancara siswa skor tertinggi adalah 85% skor terendah 60% berada dalam kategori baik dan sangat baik. Dengan demikian wawancara siklus 1 belum dikatakan berhasil.

c. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa siklus 1 maupun hasil analisis tes tindakan, selanjutnya dilakukan refleksi. Hasil refleksi siklus 1 digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi sebagai berikut:

1. Masih terdapat 8 orang siswa yang tidak tuntas dan perlu perhatian guru/peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus 2 nanti.
2. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran hal ini terlihat ketika siswa membaca wacana yang diberikan guru siswa lebih asyik bermain ketimbang konsentrasi pada bacaannya sehingga hasil yang didapat belum maksimal.
3. Siswa belum paham betul dengan membaca intensif dengan materi menemukan paragraf.
4. Siswa belum berani bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

5. Guru tidak memberikan waktu yang cukup untuk siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami
6. Ketuntasan klasikal belum mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah dasar negeri Mantangisi yaitu 75%.

### **Hasil Penelitian Siklus 2**

Tindakan siklus 2 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan di kelas yaitu satu kali kegiatan belajar mengajar dan satu kali pertemuan untuk tes akhir tindakan siklus 2. Pada pelaksanaan tindakan ini diterapkan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan ini juga menggunakan wacana untuk menjawab soal-soal tes akhir.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap aktifitas guru. Observasi dilakukan oleh observer yang merupakan teman sejawat/guru kelas IV di SDN Mantangisi dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan.

#### **a. Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa Siklus 2**

Observasi terhadap guru dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh pengamat menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Peneliti juga telah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1.

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas guru pada siklus 2 berada dalam kategori sangat baik. Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan selama pembelajaran diperoleh berada pada kategori sangat baik.

#### **Hasil Tindakan Siklus 2**

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus 2 dengan menggunakan metode pemberian tugas, kegiatan selanjutnya memberikan tes formatif siklus 2. Tes formatif diberikan dalam bentuk essay dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Adapun hasil analisis tes formatif siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus 2**

<b>No.</b>	<b>Aspek Perolehan</b>	<b>Hasil</b>
1.	Skor tertinggi	90
2.	Skor terendah	65
3.	Persentase ketuntasan klasikal	100%
4.	Persentase daya serap klasikal	75,41%

Berdasarkan hasil tes tindakan siklus 1 seperti yang terlihat pada tabel di atas diketahui bahwa skor tertinggi 90 sebanyak 2 orang, skor terendah 65 sebanyak 2 orang dan skor rata-rata 75,41%. Semua siswa tuntas 24 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Pada siklus 2 ini data hasil wawancara menunjukkan ada 19 orang (79,16%) berada pada kategori sangat baik dan 5 orang (20,83%) berada pada kategori baik, di siklus 2 tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang ataupun kurang. Dengan demikian tes wawancara pada siklus 2 dikatakan berhasil.

b. Refleksi Siklus 2

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil aktifitas siswa dan guru, tes hasil tindakan selama pelaksanaan tindakan siklus 2, selanjutnya dilakukan refleksi untuk mengetahui dampak dari tindakan yang diberikan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus 2 yaitu:

1. Penjelasan guru dalam memahami materi pokok yang berhubungan dengan membaca intensif sangat baik sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.
2. Motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat, hal ini terlihat ketika menjawab pertanyaan soal-soal wacana siswa lebih aktif tanpa bersenda gurau dengan teman sebangkunya.
3. Siswa sudah paham bagaimana cara membaca intensif dengan baik.
4. Guru memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan membaca intensif melalui metode pemberian tugas.
5. kemampuan siswa sudah maksimal.
6. Dari hasil analisis tes formatif diperoleh persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Adapun hasil analisis tes formatif siklus 1 dan siklus 2 yang diberikan berupa tes essay sebanyak lima nomor dengan bobot persoal adalah 4 dan skor maksimal 20 dapat dilihat perbandingannya pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Tes Tindakan Siklus 1 dan Siklus 2**

No.	Aspek Perolehan	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1.	Skor Tertinggi	90	90
2.	Skor Terendah	60	65
3.	Persentase Ketuntasan Klasikal	67%	100%
4.	Persentase Daya Serap Klasikal	70%	75,41%

Berdasarkan hasil tes tindakan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel di atas bahwa pada siklus 1 skor tertinggi 90 sebanyak 2 siswa, sedangkan pada siklus 2 skor tertinggi 90 sebanyak 2 siswa. Skor terendah pada siklus 1 adalah 60 sebanyak 7 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 67% sedangkan pada siklus 2 skor terendah 65 sebanyak 2 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 100%. Persentase daya serap klasikal pada siklus 1 adalah 70%, sedangkan hasil analisis data siklus 2 adalah 75,41% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca intensif melalui metode pemberian tugas berhasil meningkatkan kemampuan siswa kelas IV di SDN Mantangisi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus 1 bahwa diantara 24 orang siswa yang mengikuti tes terdapat 16 siswa tuntas belajar dengan persentase ketuntasan klasikal 67%. Menurut indikator keberhasilan tindakan, siklus 1 belum berhasil. Rendahnya penilaian aspek afektif dan psikomotor siswa disebabkan penilaian negatif dalam diri siswa yang menganggap bahwa mereka memang tidak pintar belajar membaca intensif, motivasi dan minat belajar rendah, siswa tidak terbiasa untuk menyampaikan pendapatnya dan selalu takut dinilai salah oleh orang lain akibatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah. Olehnya itu, guru selalu memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi masalah, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Dari data-data yang ada dapat kita lihat bahwa siswa yang rendah pada aspek afektif dan psikomotor secara umum juga rendah pada aspek kognitif. Dengan kata lain aspek afektif dan psikomotor siswa berpengaruh terhadap kemampuan belajar.

Berdasarkan hasil analisis tes tindakan siklus 1 terdapat 8 orang siswa tidak tuntas belajar, hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi membaca intensif, siswa tidak mau bertanya tentang kesulitan yang dirasakan sebab kurangnya motivasi guru sehingga hasil belajar tidak tuntas. Pada proses pembelajaran

siklus 2 siswa-siswa tersebut diberikan penjelasan membaca intensif dengan contoh kongkrit dan tugas-tugas secara berulang sampai mereka paham dengan materi pokok pembelajaran disertai bimbingan, motivasi dan perhatian dalam mengerjakan tugas sampai 8 orang siswa tersebut kemampuan belajarnya maksimal sehingga hasil tes individu tuntas.

Dari data hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, siswa setelah pembelajaran pada tindakan siklus 2 berada pada kategori sangat baik. Dari analisis hasil belajar pada siklus 2, diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal mencapai 100% dengan nilai rata-rata 75,41%. Hasil tes akhir tindakan siklus 2 ini lebih tinggi dibandingkan hasil tes akhir tindakan siklus 1 demikian juga penilaian aktifitas dalam observasi siswa. Peningkatan ini terjadi karena kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus 1 telah diperbaiki pada tindakan siklus 2. Disamping perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru, faktor yang mempengaruhi meningkatnya kemampuan belajar siswa adalah karena siswa sudah merasa senang dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar membaca intensif. Meskipun masih ada 4 siswa yang mengalami penurunan kemampuan belajar, tetapi mereka masih berada dalam kategori tuntas belajar.

Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada sikap afektif dan kompetensi yang berdampak pada kesenangan belajar bahasa Indonesia. Metode ini cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa karena dapat mengubah kebiasaan siswa yang hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- Penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IV SDN Mantangisi dalam membaca intensif. Dengan meningkatnya kemampuan belajar siswa otomatis hasil belajar yang didapat akan maksimal dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas pada materi membaca intensif dikatakan berhasil.

- Metode pemberian tugas dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca intensif sehingga kemampuan belajar siswa maksimal.

### **Saran**

Sesuai kesimpulan di atas dan kondisi penelitian selama di lapangan, ada beberapa saran yang peneliti ajukan yaitu:

1. Mengingat metode pemberian tugas dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar membaca intensif, sehingga kemampuan siswa ada peningkatan, maka sekolah yang memiliki masalah pembelajaran dan kondisi siswa yang relatif sama dapat menerapkan metode pembelajaran ini.
2. Berhubung ketersediaan buku pegangan siswa sangat minim, maka peneliti berharap pada pihak sekolah SDN Mantangisi agar menyediakan fasilitas berupa buku-buku pegangan siswa khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Guru harus bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dalam pembelajaran sebab proses belajar yang monoton berakibat pada kemampuan belajar tidak maksimal sehingga hasil belajarpun tidak memuaskan dengan demikian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan tidak dapat tercapai.

Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah harus mampu menciptakan situasi yang dapat memungkinkan faktor-faktor tersebut di atas berkembang dengan baik agar ke depannya membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga alumni-alumni SDN Mantangisi berkompetensi afektif, psikomotor dan kognitif.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alislami, I. (2010). *Aspek-aspek Membaca*. [Online]. Tersedia: <http://bahasa-murni.blogspot.com/2014/01/aspek-membaca.html>. [11 November 2013].
- Binham. (2012). *Pengertian Metode Pemberian Tugas*. [Online]. Tersedia: <http://binham.wordpress.com/2012/05/01/metode-pemberian-tugas-resitasi/>. [11 November 2013].
- Hariyanto D.N. (2013). *Bipers dan Pemberian Tugas (Resitasi)*. [Online]. Tersedia: <http://dwinandahariyanto.blogspot.com/2012/08/bipers-dan-pemberian-tugas-resitasi.html>. [11 November 2013].

*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (2006). Muatan Kurikulum Jakarta: Depdiknas.

Muliawan, J. U. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.

Suwarni, S. (2013). *Membaca Intensif*. [Online]. Tersedia:  
<http://ibuwarni.blogspot.com/2010/12/membaca-intensif.html>. [11 November 2013]

Tarigan, H. G. (2009). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: PT. Angkasa.

Tasmiri, (2012). *Pengertian dan Tujuan Membaca Intensif*. [Online]. Tersedia:  
<http://mittsumbergayam.blogspot.com/2013/01/pengertian-dan-tujuan-membaca-intensif.html>. [11 November 2013].